

**ANALISIS MORFOFONEMIK NOVEL *KADURAKAN ING KIDUL DRINGU*
KARYA SUPARTO BRATA**

Oleh: Desi Fatmawati
Program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa
dessy.fatmawaty@yahoo.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) proses morfofonemik dalam novel *Kadurakan Ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata, dan (2) bentuk morfofonemik dalam novel *Kadurakan Ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata. Subjek penelitian ini adalah novel *Kadurakan Ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata yang diterbitkan oleh Narasi Yogyakarta cetakan pertama 2012, dengan tebal 192 halaman. Objek dalam penelitian ini adalah satuan gramatikal yang berupa kata yang mengalami proses morfofonemik meliputi perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik observasi. Instrumen penelitiannya berupa tabel yang berguna untuk mengelompokkan data. Data dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, dan data disajikan dengan teknik informal. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa (1) proses morfofonemik dalam novel *Kadurakan Ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata dibagi menjadi tiga yaitu: perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem; (2) bentuk morfofonemik dalam novel *Kadurakan Ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata dibagi menjadi tiga yaitu: perubahan fonem meliputi; (a) morfem {N-} bertemu dengan kata dasar bersuku kata satu, morfem tersebut berubah menjadi {nge-}, (b) morfem {N-} bertemu dengan kata dasar yang dimulai dengan fonem /p, w, b, m/, morfem tersebut berubah menjadi {m-}, (c) morfem {N-} bertemu dengan fonem /t, d, th, dh/, morfem tersebut berubah menjadi {n-}, (d) morfem {N-} bertemu dengan fonem /k, g, r, l, w/, morfem tersebut berubah menjadi {ng-}, (e) morfem {N-} bertemu dengan fonem /s, c, j, ny/, morfem tersebut berubah menjadi {ny-}; penambahan fonem meliputi; (a) morfem {N-} bertemu dengan kata dasar yang diakhiri dengan vokal dan bertemu dengan akhiran {-ake}, dapat terjadi penambahan fonem baru /k/, (b) morfem {dak-/tak-, kok-/tok-, di-, ka-} bertemu dengan kata dasar yang diakhiri dengan vokal dan bertemu dengan akhiran {-ake}, dapat terjadi penambahan fonem baru /k/, (c) morfem {N-} bertemu dengan kata dasar yang diakhiri dengan konsonan dapat terjadi penambahan fonem baru /e/ yang berada di antara kedua morfem sebelumnya, (d) morfem {N-} bertemu dengan kata dasar yang diakhiri dengan konsonan dan bertemu dengan akhiran {-ake}, dapat terjadi penambahan fonem baru /e/ yang berada di antara kedua morfem sebelumnya; penghilangan fonem meliputi; hilangnya fonem /a/.

Kata kunci: morfofonemik, novel

Pendahuluan

Bahasa dalam suatu masa tertentu mewadahi pemikiran yang ada dalam masyarakat sehingga dalam perkembangannya bahasa diperlukan suatu penelitian bahasa yang dapat menghasilkan temuan-temuan bahasa yang mendasar. Salah satu penelitian bahasa yang dilakukan oleh para peneliti yaitu morfologi. Morfologi adalah suatu cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang susunan kata secara gramatikal. Salah satu proses yang digunakan dalam proses pembentukan kata, salah satunya yaitu morfofonemik. Salah satu objek kajian morfofonemik yang menarik untuk dikaji yaitu novel. Peneliti memilih novel *Kadurakan Ing Kidul Dringu*, sebagai bahan penelitian dengan alasan yaitu: (1) dalam novel tersebut terdapat satu kesatuan bahasa yang disusun secara afiks sehingga membentuk makna baru; (2) melalui pembacaan secara kritis di dalam novel tersebut banyak terdapat kata-kata yang mengalami perubahan morfofonemik; (3) dapat mengolah kata-kata yang terdapat dalam novel tersebut ke dalam kategori perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem; dan (4) belum ada peneliti yang melakukan penelitian tentang proses dan bentuk morfofonemik pada novel tersebut.

Identifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini, diantaranya yaitu: (1) perubahan fonem ditemukan pada novel *Kadurakan Ing Kidul Dringukarya Suparto Brata*; (2) penambahan fonem ditemukan pada novel *Kadurakan Ing Kidul Dringukarya Suparto Brata*; (3) penghilangan fonem ditemukan pada novel *Kadurakan Ing Kidul Dringukarya Suparto Brata*.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan proses morfofonemik yang terdapat dalam novel *Kadurakan Ing Kidul Dringukarya Suparto Brata*; (2) mendeskripsikan bentuk morfofonemik yang terdapat dalam novel *Kadurakan Ing Kidul Dringukarya Suparto Brata*.

Peneliti menggunakan dua penelitian yang relevan sebagai pembanding, yaitu skripsi Nurhayati (2010) yang berjudul "*Afiksasi, Reduplikasi, dan Komposisi Bahasa Jawa dalam Novel Garuda Putih Karya Suparto Brata (Sebuah Kajian Morfologi)*" dan Purniasih (2008) yang berjudul "*Morfofonemik Reduplikasi Bahasa Indonesia*". Perbedaan kedua penelitian tersebut dengan penelitian ini, yaitu Nurhayati meneliti tentang proses morfologi bahasa Jawa yang meliputi: afiksasi, reduplikasi, dan komposisi dan Purniasih meneliti bentuk-bentuk morfofonemik reduplikasi, sementara penelitian ini hanya membahas morfofonemik saja.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang bahasa yang bersumber dari buku Sumarlam (2010), Tarigan (2009), Departemen Pendidikan Nasional (2008), Yasin (1988), Ba'dulu (2010), Uhlenbeck (1982), Verhaar (1996), Bagiya (2012), Mulyani (2008), Matthews (1974), Sudaryanto (1991), Poedjosoedarmo (1979), Subroto (1991), Widayat (2011), Yusuf (1995), Nurgiyantoro (2009), Finoza (2002).

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa novel *Kadurakan Ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata yang diterbitkan oleh Narasi Yogyakarta cetakan pertama 2012, dengan tebal 192 halaman. Data-data dalam penelitian ini difokuskan pada bentuk satuan gramatikal yang berupa kata yang mengalami proses morfofonemik, meliputi; perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem yang terdapat dalam novel tersebut. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, serta dibantu instrumen-instrumen pembantu berupa nota pencatat data beserta alat tulis, buku-buku morfologi, novel yang dibaca berulang-ulang, buku-buku penunjang yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal. Teknik penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis data dalam penelitian ini disajikan menggunakan tabel dalam pencatatan data untuk mempermudah pendeskripsian dan pengelompokan dari masing-masing analisis morfofonemik yang terdapat dalam novel tersebut. Peneliti menyajikan beberapa pembahasan data berupa proses dan bentuk morfofonemik dalam novel *Kadurakan Ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata, yang terdiri dari: perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem. Berikut pembahasan hasil penelitian ini.

1. Perubahan fonem

Perubahan morfofonemik dalam novel *Kadurakan Ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata dibagi menjadi lima yaitu: (1) morfem $\{N-\}$ bertemu dengan kata dasar bersuku kata satu, morfem tersebut berubah menjadi $\{nge-\}$; (2) morfem $\{N-\}$ bertemu dengan kata dasar yang dimulai dengan fonem $/p, w, b, m/$, morfem tersebut berubah menjadi $\{m-\}$; (3)

morfem {N-} bertemu dengan fonem /t, d, th, dh/, morfem tersebut berubah menjadi {n-}; (4) morfem {N-} bertemu dengan fonem /k, g, r, l, w/, morfem tersebut berubah menjadi {ng-}; dan (5) morfem {N-} bertemu dengan fonem /s, c, j, ny/, morfem tersebut berubah menjadi {ny-}.

2. Penambahan fonem

Penambahan fonem adalah proses yang terjadi pada sebuah kata bentukan hasil penggabungan morfem memunculkan fonem baru yang sebelumnya tidak terdapat pada morfem awal. Penambahan fonem dalam novel *Kadurakan Ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata dibagi menjadi empat bentuk yaitu: (1) morfem {N-} bertemu dengan kata dasar yang diakhiri dengan vokal dan bertemu dengan akhiran {-ake}, dapat terjadi penambahan fonem baru /k/. Oleh karena itu, fonem baru tersebut secara fonetik dibaca [ʔ]; (2) morfem {dak-/tak-, kok-/tok-, di-, ka-} bertemu dengan kata dasar yang diakhiri dengan vokal dan bertemu dengan akhiran {-ake}, dapat terjadi penambahan fonem baru /k/. Oleh karena itu, fonem baru tersebut secara fonetik dibaca [ʔ]; (3) morfem {N-} bertemu dengan kata dasar yang diakhiri dengan konsonan dapat terjadi penambahan fonem baru /e/ yang berada di antara kedua morfem sebelumnya. Oleh karena itu, fonem baru tersebut secara fonetik dibaca [e], dan (4) morfem {N-} bertemu dengan kata dasar yang diakhiri dengan konsonan dan bertemu dengan akhiran {-ake}, dapat terjadi penambahan fonem baru /e/ yang berada di antara kedua morfem sebelumnya. Oleh karena itu, fonem baru tersebut secara fonetik dibaca [e].

3. Penghilangan fonem

Penghilangan fonem dalam novel *Kadurakan Ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata meliputi hilangnya fonem /a/.

Pembahasan data dalam penelitian “Analisis Morfofonemik Novel *Kadurakan Ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata”, akan diuraikan dalam pembahasan di bawah ini.

a. Proses Morfofonemik Novel *Kadurakan Ing Kidul Dringu* Karya Suparto Brata

Kutipan:

“Padha ngebrok sawatara ing dhukuh kono.”

(KDKI:17)

‘Sementara pada mendiami di desa tersebut.’

Proses morfofonemik dari perubahan fonem kata [ŋəbrok] ‘mendiami, mengungsi’ berasal dari morfem {N-} + brok ‘tempat’ menjadi ngebrok ‘mendiami, mengungsi’.

- b. Bentuk Morfofonemik Novel Kadurakan Ing Kidul Dringu Karya Suparto Brata

Kutipan:

“Yen aku nekat melu ajak-ajakan kuwi, tegese aku **nglirwakake** ngrumat jisime Mas Pandam.”

(KDKI:13)

‘Jika saya nekat mengikuti ajak-ajakan itu, berarti saya melalaikan mengurus jenazahnya Mas Pandam.’

Bentuk morfofonemik dari penambahan fonem kata [ŋlirwakake] ‘melalaikan’ terjadi penambahan fonem karena morfem {N-} bertemu dengan kata dasar *lirwa* ‘lalai’ yang diakhiri dengan vokal /a/ dapat menambah fonem baru /k/ dan bertemu dengan akhiran {-ake} dari proses morfofonemik morfem {N-} + *lirwa* ‘lalai’ + {-ake}.

Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian yaitu: 1) proses morfofonemik dalam novel *Kadurakan Ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata dibagi menjadi tiga yaitu: perubahan fonem, penambahan fonem, dan penghilangan fonem; 2) bentuk morfofonemik dalam novel *Kadurakan Ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata dibagi menjadi tiga yaitu: (a) perubahan fonem meliputi: morfem {N-} berubah menjadi {nge-}; {m-}; {n-}; {ng-}; {ny-}; (b) penambahan fonem meliputi: morfem {N-} dapat menambah fonem baru /k/; morfem {dak-/tak-, kok-/tok-, di-, ka-} dapat menambah fonem baru /k/; morfem {N-} dapat menambah fonem baru /e/ apabila bertemu dengan kata dasar yang diakhiri dengan konsonan; dan morfem {N-} dapat menambah fonem baru /e/ apabila bertemu dengan kata dasar yang diakhiri dengan konsonan dan bertemu dengan akhiran {-ake}; (c) penghilangan fonem meliputi: hilangnya fonem /a/ dalam novel *Kadurakan Ing Kidul Dringu* karya Suparto Brata.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Brata, Suparto. 2012. *Kadurakan Ing Kidul Dringu*. Yogyakarta: Narasi.
- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Mulyana. 2011. *Morfologi Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metodologi Penelitian (Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.